

Penerapan *Discovery Learning Model* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris



Eni Susilowati

*SMK Negeri 1 Mlarak, Ponorogo, East Java, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submit:
April 11, 2022
Accepted:
June 28, 2022
Publish:
June 30, 2022

Article Type:
Field Research

ABSTRACT

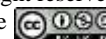
This study aims to determine the increase in student learning outcomes in English subject after the implementation of discovery learning. This research was conducted in two cycles with the research sample being class XI multimedia of SMK Negeri 1 Mlarak in semester I of the 2021/2022 academic year which involved 32 students. The data collection technique consists of student worksheets and observation sheets. Preliminary data shows that students' learning outcomes are below $KKM \geq 75$ with an average student score of only 63 with classical learning completeness of 32 students, only 5 students complete (16%) and 27 students (84%) incomplete. In the first cycle, after applying learning using discovery learning, the average student score increased to 70 with completeness of 11 students (34%). Furthermore, in cycle II after learning using discovery learning was applied there was a slight change with the average score increasing to reach 87 with completeness of 31 students (97%). The results of this study found that the application of discovery learning learning models can improve student learning outcomes in English subjects.

KEYWORD:

Discovery Learning
English Language
Learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris setelah diterapkannya *discovery learning*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan sampel penelitian adalah kelas XI multimedia SMK Negeri 1 Mlarak pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan datanya terdiri dari lembar kerja siswa dan lembar observasi. Data awal menunjukkan nilai hasil belajar siswa memperoleh hasil dibawah $KKM \geq 75$ dengan rata-rata nilai siswa hanya 63 dengan ketuntasan belajar klasikal dari 32 siswi hanya 5 siswa yang tuntas (16%) dan 27 siswa (84%) belum tuntas. Pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran menggunakan *discovery learning* rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 70 dengan ketuntasan sebesar 11 siswa (34%). Selanjutnya, pada siklus II setelah diterapkan pembelajaran menggunakan *discovery learning* ada sedikit perubahan dengan rata-rata nilai meningkat mencapai nilai 87 dengan ketuntasan sebesar 31 siswa (97%). Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.



1. Pendahuluan

Proses pembelajaran bahasa Inggris meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Syahputra, 2014). Pembelajaran bahasa Inggris berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Emiliasari, 2019). Sehingga setelah mempelajari bahasa Inggris diharapkan siswa siap berperan dalam pembangunan nasional. Kemampuan siswa dalam hal menulis harus dikuasai dengan sangat baik agar membantu mereka dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat internasional (Laksana, et.al, 2021). Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan menengah (Munir & Aminah, 2012). Pembelajaran bahasa Inggris terdiri atas komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan (Sophya, 2014). Komponen kebahasaan berisi materi lafal, ejaan, tanda baca, kosakata, struktur, paragraf, dan wacana (Sukenti, et.al., 2021). Komponen pemahaman berisi materi menyimak dan membaca, sedangkan komponen penggunaan berisikan materi berbicara dan menulis.

Procedure text adalah sebuah teks yang memberikan kita perintah atau instruksi untuk melakukan sesuatu. *Procedure text* adalah teks yang dirancang untuk menggambarkan bagaimana sesuatu dicapai melalui urutan tindakan atau langkah-langkah. Jadi dapat disimpulkan disini, *procedure text* adalah jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu perintah atau instruksi tentang bagaimana sesuatu dicapai sesuai urutan atau langkah-langkah yang benar. Dan biasanya judul *procedure text* diawali dengan “*how to*”. Contohnya seperti “*how to make a cup of tea*”, “*how to use the computer*”, dan masih banyak lagi contoh lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung di SMK Negeri 1 Mlarak belum terlaksana seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran yang masih monoton sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan lambat dan sebagian materi sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai (Arifin, et.al, 2022). Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa masih jauh di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Mlarak sebanyak 75.

Hasil penelitian Faizah (2016), menghasilkan temuan bahwa hasil belajar adalah serangkaian perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran belajar. Selanjutnya, hasil penelitian Friskilia dkk (2018), menghasilkan temuan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian sebab-akibat yang dapat digunakan sebagai indikator penilaian pada kondisi yang berbeda. Sedangkan, menurut Nasrun dan

Nasrun (2015), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa setelah melakukan tindakan belajar dan proses pembelajaran. Lebih lanjut, Nurjan dkk (2021), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur kemajuan siswa yang dilihat dari penilaian setelah melaksanakan aktifitas proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, hasil belajar merupakan suatu penilaian yang dapat diamati dan diukur dari perilaku siswa melalui perubahan sikap dan keterampilan selama beraktifitas di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik jika diamati dan diukur dengan kejadian sebelumnya (Koriati, et.al, 2021).

Discovery learning juga dapat dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak diberikan informasi-informasi yang konkrit. Namun, mereka lebih dituntut untuk mampu mengorganisasikan pemahaman dan informasinya secara mandiri (Maulida & Aminah, 2020). Peserta didik dilatih untuk membiasakan diri menjadi seorang yang ilmunan (Nur, 2020). Sehingga mereka tidak saja sebagai konsumen. Namun, juga diharapkan bisa berpartisipasi aktif bahkan sebagai produsen ilmu pengetahuan (Suryono, 2020). Di sisi lain, hasil penelitian Patandung (2017), menghasilkan temuan bahwa *discovery learning* setidaknya terdiri dari dua cara, antara lain: (1) *free discovery learning* atau pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan dan (2) *guided discovery learning*, yaitu pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya.

Menurut Nur (2020), bentuk *discovery learning* dapat diimplementasikan menjadi satu arah komunikasi satu arah maupun dua arah komunikasi tergantung pada jumlah siswa di kelas. Sistem satu arah komunikasi diterapkan dengan pendekatan satu arah yaitu berfokus pada guru. Dalam struktur penyajiannya bertujuan untuk merangsang peserta didik mampu menerapkan proses *discovery* di hadapan teman-temannya di kelas. Di sisi lain, guru memberikan suatu permasalahan yang kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan menggunakan tahapan-tahapan *discovery*. Sedangkan sistem dua arah komunikasi diterapkan dengan pendekatan dua arah yaitu melibatkan peserta didik untuk mampu menjawab pertanyaan guru. Peserta didik melakukan *discovery*, sedangkan guru mengawal dan membimbing mereka ke arah yang tepat sesuai dengan pertanyaan yang diberikannya kepada peserta didik.

2. Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mlarak, Ponorogo selama tiga bulan, yaitu bulan September sampai dengan bulan November 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas XI Multimedia dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dalam materi pelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengumpulan datanya menggunakan pemberian lembar kerja siswa dan lembar observasi. Pengolahan data tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan membandingkan hasil belajar pada siklus pertama dengan hasil belajar pada siklus kedua. Pembahasan penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu hasil siklus pertama dan siklus kedua dengan masing-masing siklus mempunyai empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Ketuntasan belajar pada hasil tes awal dari 32 siswa, didapatkan hanya 5 siswa (16%) yang mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Selain rendahnya hasil prestasi belajar siswa, sikap tidak peduli siswa terhadap proses pembelajaran, penjelasan materi juga ikut terabaikan, sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut ini.

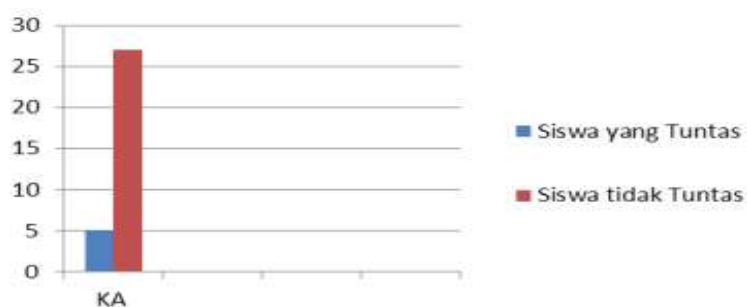
Tabel 1. Ketuntasan Belajar Hasil Tes Awal Pada Kondisi Awal

Hasil Tes Awal	Jumlah	Prosentase
Siswa Tuntas	5	16%
Siswa Tidak Tuntas	27	84%
Jumlah	32	100%

Tabel 2. Nilai Hasil Tes Awal Pada Kondisi Awal

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Jumlah Nilai	2020
Nilai Rata-rata	63

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa kelas 9 Multimedia SMK Negeri 1 Mlarak yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum (KKM) untuk materi *procedure text* sebanyak 27 siswa (84%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan hanya 5 siswa (16%). Nilai tertinggi pada tes kondisi awal adalah 80, sedangkan nilai terendahnya adalah 50, dengan nilai rata-rata 63. Pencapaian nilai yang rendah disebabkan belum menggunakan *discovery learning* sebagai salah satu sarana memudahkan siswa dalam menulis *procedure text*. Hal dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal

Pada siklus I, hasil belajar yang diamati adalah yang tuntas dan yang tidak tuntas, serta perolehan nilai rata-rata tes akhir siklus I. Untuk memperjelas data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Hasil Tes Siklus I

Hasil Tes Siklus I	Jumlah	Prosentase
Siswa Tuntas	11	34%
Siswa Tidak Tuntas	21	66%
Jumlah	32	100%

Table 4. Nilai Hasil Tes Siklus I

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Jumlah Nilai	2240
Nilai Rata-rata	70

Dari hasil tes akhir siklus I pada tabel di atas dapat dilihat, dari 32 orang siswa, 11 orang atau (34%) sudah tuntas belajarnya dan 21 orang atau (66%) belum tuntas belajarnya. Nilai tertinggi pada tes Siklus I adalah 80, sedangkan nilai terendahnya adalah 60, dengan nilai rata-rata 70. Siklus I sudah diterapkan model *discovery learning* namun belum maksimal, oleh karena itu diperlukan kelanjutan pada siklus II dan diharapkan nilai yang dicapai akan maksimal. Ketuntasan belajar siswa siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan pembelajaran siswa juga diberikan tugas secara individu. Tugas individu berupa quiz agar siswa lebih bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan mencapai nilai KKM sebanyak 31 siswa (97%) sedangkan yang masih dibawah nilai KKM sebanyak 1 siswa (3%). Hasil tes dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini dan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Hasil Tes Siklus II

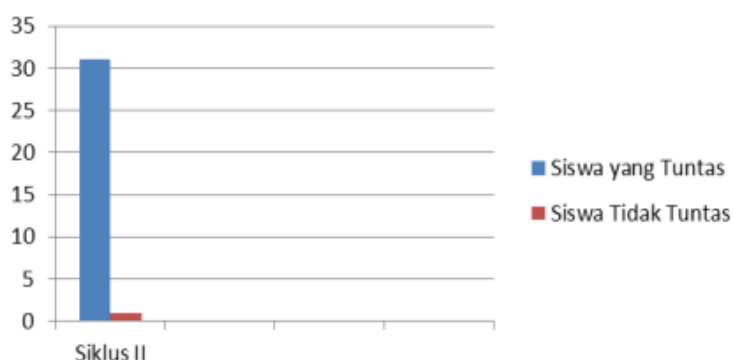
Hasil Tes Siklus II	Jumlah	Prosentase
Siswa Tuntas	31	97
Siswa Tidak Tuntas	1	3
Jumlah	32	100%

Tabel 6. Nilai Hasil Tes Siklus II

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Jumlah Nilai	2770
Nilai Rata-rata	87

Dari hasil tes akhir siklus II pada tabel diatas dapat dilihat, dari 32 orang siswa, 31 orang atau (97%) sudah tuntas belajarnya dan hanya 1 siswa atau (3%) belum tuntas belajarnya. Nilai tertinggi pada tes Siklus II adalah 90, sedangkan nilai terendahnya adalah 70, dengan nilai rata-rata 87. Pencapaian kemampuan menulis *procedure text* mengalami peningkatan maksimal dilihat dari nilai rata-rata. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* diterapkan dengan sangat baik dan seluruh peserta didik bekerja sama dengan guru,

oleh karena itu penelitian ini dicukupkan pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II

Dari data terlihat bahwa pada kondisi awal peserta didik yang tuntas hanya ada 5 orang (16%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 27 orang (84%), siklus I siswa yang tuntas ada 11 orang (34%) sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 21 orang (66%), dan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 31 orang (97%) sedangkan yang belum tuntas ada 1 orang (3%). Berdasarkan data tersebut, terdapat kenaikan rata-rata dari kondisi awal hanya (63), sedangkan pada siklus I (70) dan pada siklus II menjadi (87). Perbandingan ketuntasan dan nilai rata-rata kelas pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

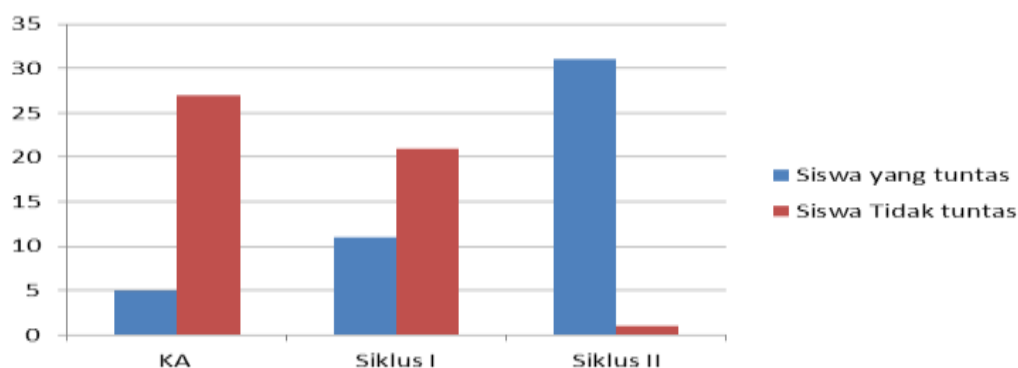
Tabel 7. Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II

Hasil Tes Akhir	Siklus			Prosentase		
	KA	I	II	IK	I	II
Siswa Tuntas	5	11	31	16%	34%	97%
Siswa Tidak Tuntas	27	21	1	84%	66%	3%
Jumlah	32	32	32	100	100	100

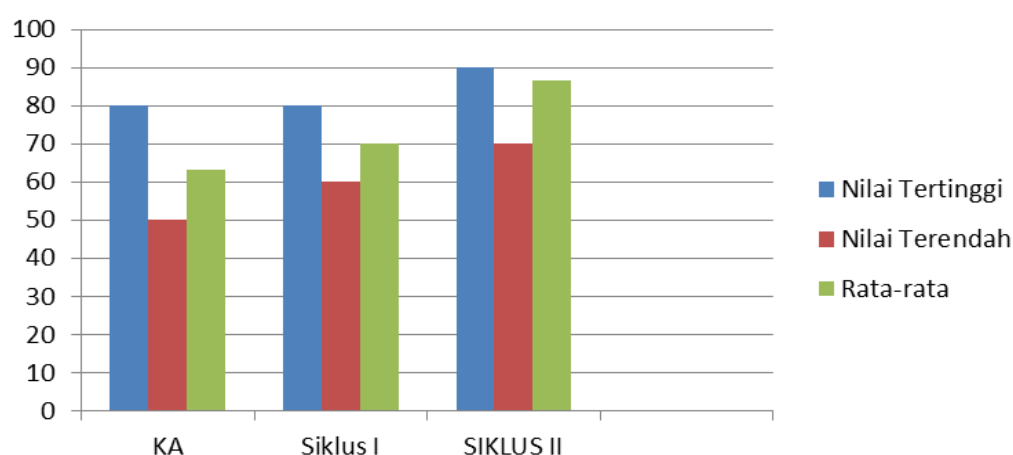
Table 8. Rangkuman Nilai Rata-Rata Kondisi Awal, Siklus I, dan II

Keterangan	Nilai		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	80	90
Nilai Terendah	50	60	70
Jumlah Nilai	2020	2240	2770
Nilai Rata-rata	63	70	87

Rekapitulasi perbandingan peningkatan dan prestasi belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II pada tabel di atas dapat diperjelas melalui gambar grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan II



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Kondisi Awal, Siklus I dan II

4. Kesimpulan

Discovery learning model yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Inggris dalam materi *producure text* telah memberikan berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kemampuan siswa, menyerap dan memahami materi pembelajaran secara efektif dan efisien, dan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Pengaruh penerapan *discovery learning model* ini juga ini dibuktikan dengan hasil tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut: (1) siklus pertama, hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang memuaskan karena dari tiga puluh dua siswa yang tuntas hanya sebelas orang siswa (34%) sedangkan nilai rata-ratanya hanya 70; dan pada siklus kedua, tiga puluh satu dari tiga puluh dua siswa meraih hasil hasil belajar tuntas (97%) dengan nilai rata-rata siswa mencapai 87, dan (2) prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan *discovery learning model* telah mampu mencapai tahap keberhasilan yang dibuktikan dengan tiga puluh satu siswa mencapai standar KKM yang telah ditetapkan.

Referensi

- Arifin, S., Amirullah, A., Yahman, S. A., & Saputro, A. D. (2022). Reconstruction of Islamic Religious Education Seyyed Hossein Nasr's Perspective. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 46-57.
- Emiliasari, R. N. (2019, October). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 998-1008).
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 36-43.
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85-95.
- Laksana, S. D., Wulansari, A., & Sumaryanti, L. (2021, January). Improving Students' Metacognitive Ability Through Multisensory Learning in Primary Schools. In *1st International Conference Of Education, Social And Humanities (INCESH 2021)* (pp. 345-349). Atlantis Press.
- Maulida, I., & Aminah, M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar pada Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 59-63.
- Munir, S., & Rachman, M. (2012). Penerapan Model Kurikulum Terpadu Mata Pelajaran Kkpi Kompetensi Dasar Mengoperasikan Software Pengolah Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(2).
- Nur, L. C. N. (2020). Implementasi Discovery Learning terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Should and Offering di Kelas XI IPS 1 MA Mambaul Ulum Megaluh. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 6(1), 65-72.
- Nasrun, A. R., & Nasrun, A. R. (2015). Psikologi Belajar. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 56878.
- Nurjan, S., & Syam, A. R. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dengan Penerapan Metode Card Sort Di Sdn 2 Sanan Wonogiri:-. *Al Kamal*, 1(1), 43-63.
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9-17.
- Sukenti, D., Tinambunan, J., & Mukhlis, M. (2021). Studi Fenomenologi: Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Pekanbaru. *GERAM*, 9(2), 117-128.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sophya, I. V. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 251-268.
- Suryono, S. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Aspek Berbicara Materi Descriptive Text. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Syahputra, I. (2014). Strategi pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Kutubkhanah*, 17(1), 127-145.